

Status Kesehatan Korban Banjir Rob di Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan

Masdiana Safitri, ✉ Sh Sugiharto

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

ABSTRAK

Status kesehatan adalah suatu keadaan dimana orang dalam tingkatan sehat atau sakit. Faktor lingkungan dan perilaku merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap status kesehatan masyarakat. Lingkungan pada daerah yang tergenang rob dapat menimbulkan kerusakan sistem sanitasi dan air bersih karena adanya banjir rob yang menjadikan potensi kejadian luar biasa (KLB) penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status kesehatan dan penyakit yang paling banyak diderita oleh warga Desa Jeruksari di Wilayah kerja Puskesmas tirto II Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian menggunakan survei dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah warga Desa Jeruksari sebanyak 91 Kepala Keluarga dengan jumlah responden sebanyak 292 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan multi stage dengan dua teknik yaitu cluster dan rule of thumbs. Alat pengumpulan data berupa kuisioner Riskesda 2013. Hasil penelitian menunjukkan 127 responden (43,5%) termasuk dalam kategori sakit. Berdasarkan laporan dari responden, terdapat tujuh (7) jenis penyakit yang ada di desa Jeruksari. Tiga (3) jenis penyakit yang paling sering dialami warga yang mengalami rob yaitu ISPA 52 responden (17,8%), dermatitis 52 reponden (17,8%) dan diare 26 responden (8,9%). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan dan pemberian penyuluhan kesehatan khususnya terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta upaya pencegahan penyakit.

Kata kunci: Klasifikasi Penyakit, Rob, Status Kesehatan

Health Status among Coastal Flooded Victim of Jeruksari Village Pekalongan Regency: A Descriptive Study

ABSTRACT

Health status is a condition when people are in a healthy or unhealthy status. Environmental and behavioral factors are the most influential factors on the community health status. The environment in a coastal flooded area can cause damage to the sanitation and clean water system because of the tidal flood that makes the potential for outbreaks of a disease. The study aimed to describe the health status and determined the most common diseases suffered by Jeruksari society. This is a cross sectional study. The research sample was 90 guardians of Jeruksari Village involved 292 respondents. The multistage sampling technique was used with namely clusters and rule of thumbs. The Riskesda 2013 questionnaire was used to collecting the data. The results showed 127 respondents (43.5%) were categorized illness. Based on respondents' reports, there were seven types of the most common diseases suffered by Jeruksari society. Three types of diseases that most reported were ISPA (Upper Respiratory Tract Infection) (17.8%), dermatitis (17.8%) and diarrhea (8.9%). The healthcare providers can consider these results to improve healthcare services and counseling, especially related to hygienic and healthy behavior and prevention efforts in community setting.

Keywords: Disease Classification, Health Status, Tidal Flooded

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap orang (Wijayanti dkk., 2015). Sehat dan sakit merupakan suatu kejadian dari serangkaian proses yang berjalan terus menerus yang berada dalam kehidupan masyarakat (Adnani, 2010, h.19). Individu yang sehat tidak hanya ditandai dengan tidak adanya penyakit atau terbebas dari kelemahan, namun juga memungkinkan individu tersebut untuk melangsungkan kehidupannya secara produktif (Najmah, 2015, h.30). Status kesehatan adalah suatu keadaan dimana orang dalam tingkatan sehat atau sakit (Sitanggung dan Nasution, 2012). Sehat adalah keadaan yang *qua-prima*, meliputi tidak hanya pada sehat secara fisik, mental, dan sosial tetapi dapat diartikan bebas dari arti sakit dan cacat (Riyadi dan Wijayanti, 2011, h.9). Menurut Hikmawati (2012, h.48) sakit adalah suatu keadaan seseorang yang ditandai dengan adanya suatu perubahan terhadap gangguan yang nyata secara normal. Penyakit adalah suatu bentuk reaksi dari biologis terhadap suatu organisme, benda asing maupun luka (Syafrudin, dkk., 2009, h.17). Derajat kesehatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh empat faktor menurut teori Blum (1981) yaitu lingkungan, perilaku, genetika, dan pelayanan kesehatan (Dachi, 2017, h.12). Dari empat faktor tersebut lingkungan dan perilaku yang paling besar pengaruhnya terhadap status kesehatan masyarakat (Adnani, 2018, hh. 2-3). Oleh karena itu, perlu diupayakan lingkungan dan perilaku hidup yang sehat (Sulistiarini dan Hargono, 2018).

Kerusakan lingkungan di wilayah pesisir dan lautan merupakan salah satu masalah dalam pengelolaan lingkungan dan sumberdaya alam yang saat ini masih berlangsung (Maslakhah, 2015). Banjir rob (banjir genangan) merupakan salah satu bencana yang mengancam wilayah pesisir di Indonesia. Banjir rob adalah banjir yang diakibatkan oleh air laut pasang yang mengenai daratan (Mardianto, Susilo, dan Mei, 2018, hal.43). Kenaikan air laut menimbulkan berbagai dampak, seperti dampak fisik yang berupa kerusakan pada infrastruktur bangunan, dampak ekonomi berupa terganggunya kegiatan sehari-hari, dampak lingkungan berupa adanya penggenangan air atau lumpur pada pemukiman, dan dampak kesehatan yaitu

timbulnya berbagai penyakit (Ikhsyan dkk, 2017).

Beberapa wilayah kepesisiran utara Pulau Jawa seperti Jakarta, Tegal, Pekalongan, Kendal, Semarang, Demak mengalami kerugian akibat banjir pasang surut (Marfai, 2014, h.10). Studi di Pekalongan (Fariz dan Rokhayati, 2017) mendapatkan hasil dari peta bahwa ketinggian lingkungan desa Jeruksari adalah wilayah genangan banjir rob tertinggi dikarenakan berbatasan langsung dengan laut. Selain itu, secara hidrologi kecamatan Tirto dilalui oleh empat anak sungai dari daerah aliran sungai Sengkarang. Luapan air saat musim hujan berdampak meluapnya air laut yang masuk melalui sungai-sungai tersebut sehingga mengakibatkan banjir dan rob. Hal tersebut mengakibatkan beberapa dampak salah satunya dampak kesehatan bagi orang yang tinggal di daerah rawan bencana banjir pasang surut (Harini, dkk., 2017)

Kerusakan sistem sanitasi dan air bersih karena adanya banjir rob yang menjadikan potensi kejadian luar biasa (KLB) penyakit (Faiqoh, Sulistiyani dan Budiono, 2017). Menurut WHO (2019) penyakit yang dibawa oleh air meliputi demam tifoid, kolera, leptospirosis, dan hepatitis A. Sementara beberapa penyakit seperti malaria, demam berdarah, demam kuning, dan *west nile* menyebar lewat vektor. Kontak langsung pada air tercemar juga dapat meningkatkan resiko infeksi penyakit seperti dermatitis, konjungtivitis, infeksi telinga, hidung, dan tenggorokan. Studi Faiqoh, dkk., (2017) menyatakan bahwa penyakit yang timbul pada daerah yang tergenang air pasang surut berupa diare, leptospirosis, ISPA, penyakit kulit dan saluran pencernaan.

Menurut Kepala Puskesmas Tirto II yang ditemui pada tanggal 26 September 2018 mengatakan beberapa penyakit muncul seperti infeksi saluran pernafasan (ISPA), dermatitis, *myalgia*, leptospirosis, gastritis, gizi buruk pada anak. Selain itu, berdasarkan hasil rekapitulasi Puskesmas Tirto II didapatkan daftar kunjungan berobat jalan di Puskesmas Tirto II pada bulan januari 2019 sebanyak 1004 orang dan bulan februari 2019 sebanyak 1250 orang. Dari beberapa fenomena diatas dapat dilihat bahwa faktor lingkungan berkontribusi terhadap

angka kesakitan pada penduduk desa Jeruksari. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai gambaran status kesehatan masyarakat di Jeruksari dan jenis penyakit yang diderita penduduk desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *survay*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *multi-stage random sampling* dengan dua tahap yaitu *cluster* dan *rules of thumbs*. Penelitian ini melibatkan 90 Kepala Keluarga. Dan yang menjadi responden sebanyak 292 responden di lima RT yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di desa Jeruksari pada wilayah kerja Puskesmas Tirto II Kabupaten Pekalongan. Pengambilan data menggunakan kuisioner RISKESDAS 2013 dilakukan pada tanggal 15 April sampai 25 Mei 2019. Analisa yang digunakan adalah univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi status kesehatan pada warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status Kesehatan

Dari 292 responden, jumlah responden laki-laki dan perempuan seimbang yaitu 146 (50%) responden. Usia responden rata-rata 29 tahun (standar deviasi/SD = 19,01). Hampir separoh dari total responden berpendidikan SMP 125 (43%) dan kebanyakan bekerja sebagai buruh 160 (72%). Dari total 292 responden, terdapat 127 (43%) responden masuk dalam kategori sakit.

Klasifikasi Penyakit

Berdasarkan kuesioner dari RISKESDAS yang mengkaji ada tidaknya sembilan (9) jenis penyakit yang tersering menjangkit masyarakat ditemukan hanya tujuh (7) penyakit yang ditemukan di desa Jeruksari yaitu ISPA, diare, TBC, DBD, leptospirosis, dermatitis, dan demam typhoid. Dari 127 responden yang sakit terdapat 26 responden yang mengalami penyakit lebih dari satu sehingga jumlah keseluruhan penyakit adalah 155 (Tabel 1).

Pembahasan

Berdasarkan kuisioner dari Riskesda terdapat sembilan (9) penyakit hanya ditemukan (7) penyakit menurut laporan dari responden di Desa Jeruksari yang tergenang rob. Dari tujuh (7) penyakit didapatkan 3 penyakit tertinggi yaitu 52 reponden (17,8%) mengalami dermatitis, 52 responden (17,8%) mengalami ISPA dan 26 (8,9%) mengalami diare. Banjir rob memunculkan dampak terhadap kerusakan lingkungan yang menyebabkan beberapa penyakit. Penyakit tersebut muncul karena adanya kerusakan sistem sanitasi dan air bersih (Faiqoh, Sulistiyani dan Budiono, 2017). Penyakit tersebut dapat ditularkan melalui media air (*water borne disease*) maupun melalui perantara hewan (*vector-borne disease*) (Nuraeni, Utomo dan Putro 2012). Hasil penelitian menunjukkan ada 52 (17,8%) responden mengalami dermatitis. Dermatitis sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor lingkungan dengan sanitasi yang buruk. Hal ini sesuai dengan Hidayah, Widodo dan Mifbahuddin

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Penyakit Warga Jeruksari Kabupaten Pekalongan Tahun 2019

No	Klasifikasi Penyakit	Frekuensi	Presentase (%)
1	ISPA	52	33
2	Dermatitis	52	33
3	Diare	26	17
4	Demam typhoid	12	8
5	TBC	11	7
6	DBD	1	1
7	Leptospirosis	1	1
	Total	155	100

Sumber: Data Diolah

(2017) menyatakan jika lingkungan baik maka sanitasi baik, apabila sanitasi buruk akan mengakibatkan tempat atau habitat yang baik bagi mikroorganisme pengganggu. Sumber utama dari dermatitis adalah bakteri atau jamur, bakteri ini akan berdampak pada berbagai macam penyakit kulit. Pada daerah yang tergenang air rob yang bercampur dengan sampah rumah tangga dapat menjadi tempat berkembang biak bakteri dan virus sehingga menyebabkan penyakit kulit karena adanya kontak langsung dengan air tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52 (17,8%) responden mengalami ISPA. Faktor yang berperan dalam penularan penyakit ISPA yaitu kuman penyakit, kondisi lingkungan dan daya tahan tubuh (Nuraeni, Utomo dan Putro, 2012). Pada faktor lingkungan yang menyebabkan ISPA yaitu pada lingkungan fisik dalam rumah, lingkungan fisik luar rumah dan faktor lingkungan fisik sosial ekonomi (Saputri, 2016). Pada lingkungan sosial ekonomi salah satunya yaitu kepadatan penduduk sehingga jarak rumah saling berdekatan dan aktivitas satu keluarga mempengaruhi satu keluarga lain yang menimbulkan dampak salah satunya pencemaran udara seperti ISPA seperti merokok, membakar sampah dan lainnya (Saputri, 2016). Menurut Sauda, Nugraha dan Hani'ah (2019) kerentanan sosial terdiri dari parameter kepadatan penduduk dan kelompok rentan. Kelompok rentan sendiri terdiri dari rasio jenis kelamin, rasio penduduk miskin dan rasio penduduk cacat dan hasilnya menunjukkan kerentanan tinggi di desa Jeruksari.

Faktor pemicu ISPA pada lingkungan fisik dalam rumah yang buruk memungkinkan terjadinya penularan penyakit termasuk penyakit ISPA. Kondisi rumah yang buruk yang dapat mempengaruhi penyakit infeksi pernafasan antara lain rumah terlalu lembab, kurangnya pencahayaan, kualitas suhu, kurangnya ventilasi, tingkat kepadatan hunian, type rumah, dan letak dapur (Dongki dan Kadrianti, 2016). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Harini (2017) dampak rob di Jeruksari terhadap lingkungan fisik yaitu terjadinya kerusakan bangunan tempat tinggal, rumah tangga, perabot yang tergenang yang menjadikan tempat tersebut tidak layak huni. ISPA pada daerah yang sering banjir

dapat diakibatkan oleh udara dingin sehingga memicu aktifnya koloni kuman di dalam tubuh yang menyebabkan infeksi pada pernafasan (Nuraeni, Utomo dan Putra 2012). Hal ini sesuai dengan Rokhayati dan Sriyono (2018) kondisi lingkungan di wilayah Tirta merupakan dataran rendah berhadapan dengan laut dan adanya luapan sungai, curah hujan tinggi, adanya luapan air laut (rob) ditambah dengan sistem drainase yang buruk.

Pada hasil penelitian didapatkan responden yang mengalami diare sebanyak 26 (8,9%) responden. Diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya keadaan lingkungan, apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman dan berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat maka dapat menyebabkan diare (Ragil dan Diah, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Wiharti, Rejeki dan Wuryanto (2012) hasilnya yaitu di Desa Jeruksari terdapat hubungan antara diare dengan faktor lingkungan dan faktor perilaku. Diare dapat ditularkan melalui air (*water borne disease*) apabila adanya sumber air dan sanitasi tercemar dan adanya kontak manusia misalnya konsumsi air yang sudah tercemar akan mengakibatkan diare (Kementrian Kesehatan, 2012). Hal ini sesuai dengan Rokhayati dan Sriyono (2018) kondisi lingkungan di wilayah Tirta merupakan dataran rendah berhadapan dengan laut dan adanya luapan sungai, curah hujan tinggi, adanya luapan air laut (rob) ditambah dengan sistem drainase yang buruk. Menurut Rofiana (2017) apabila masyarakat tinggal di daerah sanitasi yang buruk, air dan higienitas yang tidak mencukupi dapat menyebabkan diare.

SIMPULAN

Berdasarkan laporan responden, 127 dari 292 (43,5%) penduduk Desa Jeruksari Kecamatan Tirta Kabupaten Pekalongan, termasuk dalam katagori sakit. Terdapat tujuh penyakit yang ada di Desa Jeruksari, yaitu ISPA, diare, TBC, DBD, leptospirosis, dermatitis dan demam typhoid. Sedangkan tiga besar penyakit yang ditemukan di Desa Jeruksari Kecamatan Tirta Kabupaten Pekalongan yaitu 17,8% ISPA, 17,8% dermatitis dan 8,9% diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani H. 2010. Prinsip Dasar Epidemiologi. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Adnani H. 2018. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Dachi R, A, 2017, Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan, CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Dongki, P dan Kadrianti. 2016. Faktor Risiko Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Balita di Kelurahan Takatidung Polewali Mandar. Unnes Journal of Public Health.
- Faiqoh, F , Sulistiyani, dan Budiyono. 2017. Analisis Hubungan Tingkat Kerentanan Penduduk Wilayah Pantai Kota Semarang Akibat Banjir Rob dengan Status Kesehatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). vol. 5. no. 5, hh. 649-658.
- Fariz, R.T, Rokhayati N. 2017. Konversi DSM Menjadi Menjadi DTM Menggunakan Filter Berbasis Kelerengann Untuk Pemetaan Genangan Banjir Rob Dikecamatan Tirto. Seminar Nasional ke-3 Pengelolaan Pesisir dan DAS, 2017-Prosiding Magister Pencanaan Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai, Fakultas Geografi UGM.
- Hidayah N, Widodo S, dan Mifbahuddin. 2017. Perbedaan Sanitasi Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Masyarakat di Desa Terkena dan tidak Terkena Air Rob.
- Hikmawati, I. 2012. Ilmu Dasar Keperawatan (IDK) Pokok Bahasan: Kesehatan Masyarakat, Demografi, Kebijakan Kesehatan, Epidemiologi, dan Gizi Masyarakat. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan. 2012. Pedoman Identifikasi Faktor Risiko Kesehatan Akibat Perubahan Iklim. No. 035. www.djjp.depkes.go.id.
- Khakhim.,dkk. 2014. Perubahan Iklim Dan Pemanfaatan SIG di Kawasan Pesisir. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Mardianto, Susilo, dan Mei. 2018. Potensi Sumberdaya Pesisir Kabupaten Jepara. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Marfai M, H. 2014. Peranan Geomorfologi Kebencanaan Dalam Pengelolaan Wilayah Kepesisiran di Indonesia. Univesitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Maslakhah L, I. 2015. Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Najmah. 2015. Epidemiologi untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nuraeni, Utomo, dan Putro. 2012. Model Berbasis Agen bagi Penyebaran Penyakit ISPA pada Musim Hujan di Bandung Selatan. Vol. 11 No. 1.
- Ragil D, WL, dan Diah Y, PS. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare pada Balita. Journal of Health Education 2 (1).
- Rika Harini, dkk. 2017. Strategi Kelangsungan Hidup Rumah Tangga yang Terkena Dampak Banjir Pasang Surut: Kasus Dua Desa di Wilayah Pesisir Pekalongan. Forum Geografi, vol. 31, no. 1, hh. 1-14.
- Riyadi, S dan Wijayanti, T. 2014. Dasar – Dasar Epidimiologi. Salemba Medika: Jakarta.
- Rokhayati dan Sriyono. 2018. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Untuk Kajian Tingkat Kerentanan Banjir di Kecamatan Tiro Kabupaten Pekalongan. Geo Image 7 (2) ISSN 2252-6285.

- Saputri, W., I. 2016. Analisis Spasial Faktor Lingkungan Penyakit ISPA Pneumonia Pada Balita di Provinsi Banten Tahun 2011 – 2015. SKM. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sauda, Nugraha dan Hani'ah. 2019. Kajian Pemetaan Kerentanan Banjir Rob di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Geodesi Undip* Vol 8 No 1.
- Sitanggang, B dan Nasution S. S. 2012. Faktor-faktor Status Kesehatan pada Ibu Hamil. Fakultas Keperawatan: Universitas Sumatera.
- Sulistiarini dan Hargono. 2018. Hubungan Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan Masyarakat Kelurahan Ujung. *Jurnal Promkes*, Vol. 6 No.1 juli 2018: 12-22.
- Syafrudin. 2009. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kebidanan. Trans Info Media: Jakarta.
- WHO. 2019. Aksi Kesehatan Kemanusiaan. Dilihat 12 januari 2019, https://www.who.int/hac/techguidanc/ems/flood_cds/en/.
- Wiharti, Rejeki, dan Wuryanto. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Diare Pada Bayi di Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. *Fikkes* Vol.5 No. 2 Maret 2012 : 133 – 144.
- Wijayanti. dkk. 2015. Gambaran Status Kesehatan Masyarakat Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Banten. *Jurnal Kedokteran Yarsi* 23 (2) ; 083-090.